

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap berbagai perubahan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat sehingga pendidikan sering menerima akibat buruk dari berbagai perubahan tersebut. Tuntutan pembaharuan pendidikan merupakan suatu keharusan karena memasuki abad ke-21, khususnya pendidikan sekolah.

Pendidikan dapat mengembangkan kemampuan dan potensi yang telah ada, hal ini sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, pasal 3 yang menjelaskan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dibidang pertanian semakin hari semakin menurun peminatnya bila dibanding dahulu, karena kurangnya perhatian pemerintah terhadap pendidikan pertanian itu sendiri yang terlalu berfokus dalam pembangunan pendidikan dibidang industri. Bila pendidikan bidang pertanian mempunyai daya tarik tersendiri dan menjanjikan, maka bidang pertanian tidak kalah bersaing dibandingkan dengan perindustrian jika kita serius dalam penataan pendidikan

mulai dari dasar sampai tingkat atas. Maka dari itu dibutuhkan perhatian penuh bagi sekolah - sekolah pertanian khususnya, yang dapat memberikan daya tarik dan dorongan tersendiri bagi siswa sebagai generasi penerus bangsa yang diharapkan menjadi lulusan profesional yang dapat menghasilkan produk pertanian berkualitas.

Contoh Pendidikan Kejuruan Pertanian yang lebih dikenal dengan Sekolah Pertanian Pembangunan atau Sekolah Pertanian Menengah Atas (SPP-SPMA) adalah bagian dari sistem pendidikan nasional pada jenjang pendidikan menengah dengan pengembangan kemampuan peserta didik agar dapat bekerja dalam bidang tertentu khususnya pertanian.

Sekolah Pertanian Pembangunan atau Sekolah Pertanian Menengah Atas (SPP-SPMA) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs.

Sekolah Pertanian Pembangunan atau Sekolah Pertanian Menengah Atas (SPP-SPMA) dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang diharapkan oleh dunia usaha pertanian maupun pengembangan pertanian di masyarakat, dan sebagai calon wirausaha harus memiliki kompetensi sesuai bidangnya dan mempunyai daya saing yang tinggi.

Sekolah Pertanian Pembangunan atau Sekolah Pertanian Menengah Atas (SPP-SPMA) merupakan lembaga yang berpotensi untuk mempersiapkan sumber

daya manusia yang dapat dengan mudah terserap oleh dunia kerja dan wirausaha, karena materi baik teori dan praktek yang bersifat aplikatif telah diberikan sejak dini, dengan harapan lulusan (SPP-SPMA) memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan wirausaha.

Keberhasilan dari lulusan sekolah pertanian dapat mengolah tanaman pangan, baik pada lahan sawah maupun lahan kering dalam upaya pelestarian swasembada pangan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk dikonsumsi seperti jagung, kedelai, ubi kayu, ubi jalar dan komoditi lainnya. Kebijakan ini untuk memenuhi kebutuhan akan bahan makanan pada masyarakat juga bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani yang khususnya lulusan dari sekolah pertanian serta memperkecil resiko bagi mereka jika terjadi kegagalan panen atau terjadi pemerosotan harga pada salah satu komoditi.

Sumber belajar merupakan salah satu komponen yang membantu dalam proses belajar mengajar. Sumber belajar tidak lain adalah daya yang dapat dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau keseluruhan.

Pendidikan konvensional memiliki paradigma bahwa guru adalah satu-satunya sumber belajar, sehingga dianggap orang paling memiliki pengetahuan dan orang paling dahulu tahu. Namun dengan perkembangan ilmu dan teknologi bukan saja pengetahuan guru bisa sama dengan murid, bahkan murid bisa lebih dahulu tahu dari gurunya. Itu semua dapat terjadi akibat dari perkembangan

teknologi informasi disekitar kita sehingga pada saat ini guru bukan satu-satunya sumber belajar.

Sumber belajar adalah suatu hal yang sangat vital di sekolah menengah pertanian ini. Seperti yang kita tahu untuk bisa mendidik dan menghasilkan alumni yang terampil dan siap kerja diperlukan latihan keterampilan kerja yang berkelanjutan dan sarana dan prasarana yang memadai. Sehingga sarana dan prasarana dituntut harus terpenuhi sesuai dengan materi pelatihan yang telah direncanakan. Sarana dan prasarana mencakup Lahan kerja/praktek, kelengkapan terkait, dan peralatan. Alat/jasa pendukung, seperti angkutan, komunikasi, dll. Hal yang dimaksud disini adalah semua alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan dan mendukung semua kegiatan proses belajar mengajar khususnya praktek produktif. Akan menjadi hambatan bilamana lahan kerja yang dijadikan tempat praktek tidak tersedia maka dari itu lahan kerja harus di sesuaikan dengan kebutuhan siswa. Demikian juga dengan bahan praktek, yang mana bila bahan/bibit praktek berkurang atau sampai tidak ada, secara otomatis kegiatan praktek akan terganggu dan semua itu akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Pemenuhan sarana prasarana ini harus diperlukan perhitungan secara matang dalam pelaksanaannya apabila tidak matang maka akan mengalami hambatan.

Lahan kerja sekolah merupakan tempat berlatih untuk meningkatkan keterampilan baik dalam proses pengolahan bibit, proses perawatan tanaman dan proses uji coba tanaman untuk menghasilkan tanaman yang lebih baik lagi.

Meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar melalui pengembangan instruksional diperlukan suatu sumber belajar salah satunya. Sumber belajar didirikan untuk memberikan fasilitas belajar mengajar yang lebih luas, dalam hal ini keberadaan Lahan Kerja Sekolah sebagai sumber belajar sangat membantu guru dalam proses pembelajaran, secara fungsional dengan adanya sumber belajar dapat memberikan motivasi siswa dalam hal kemandirian belajar serta dapat membuka paradigma baru siswa dalam pengalaman belajarnya. Ketersediaan sumber belajar sangatlah penting namun tidak cukup membuat semua masalah teratasi akan tetapi keberadaan sumber belajar akan sangat berarti bila dimanfaatkan dengan baik sehingga berakhir pada perolehan pengalaman belajar yang maksimal bagi siswa.

Proses pembelajaran dibutuhkan pula motivasi belajar bagi para siswa. Berbagai cara untuk memberikan motivasi belajar para siswa, salah satunya dengan menjelaskan kegunaan dan manfaat dari materi pelajaran yang diajarkan yang nantinya akan dibutuhkan pada kehidupan sehari-hari atau dimasa yang akan datang. Meningkatkan motivasi belajar siswa, siswa harus diberikan suatu harapan, dengan harapan bahwa informasi akan memenuhi keingintahuan mereka tentang suatu pokok bahasan yang akan berguna bagi mereka, atau dapat menolong mereka memperoleh angka yang lebih baik.

Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk mencari tahu hubungan antara penggunaan lahan kerja sekolah yang lengkap dan layak serta ideal sebagai

sumber belajar sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa sehingga meningkatkan kualitas pendidikan.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah umum yang akan diteliti pada penelitian ini adalah bagaimana penggunaan lahan kerja sekolah sebagai sumber belajar dikaitkan dengan motivasi belajar siswa di program studi perkebunan SPP-SPMA Negeri Tanjungsari.

Adapun masalah khusus yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana penggunaan lahan kerja sekolah sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar di program studi perkebunan SPP-SPMA Negeri Tanjungsari – Sumedang ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada program studi perkebunan SPP-SPMA Negeri Tanjungsari – Sumedang ?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif antara penggunaan lahan kerja sekolah sebagai sumber belajar dengan motivasi belajar siswa pada program studi perkebunan SPP-SPMA Negeri Tanjungsari - Sumedang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka peneliti membagi tujuan penelitian menjadi dua, meliputi tujuan umum dan tujuan khusus yakni :

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penggunaan lahan kerja sekolah sebagai sumber belajar dengan motivasi belajar

siswa pada program studi perkebunan SPP-SPMA Negeri Tanjungsari - Sumedang.

Adapun tujuan khusus yang akan diteliti yaitu, untuk :

1. Mengetahui penggunaan lahan kerja sekolah sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar di program studi perkebunan SPP-SPMA Negeri Tanjungsari - Sumedang.
2. Mengetahui motivasi belajar siswa pada program studi perkebunan SPP-SPMA Negeri Tanjungsari - Sumedang.
3. Mengetahui hubungan antara penggunaan lahan kerja sekolah sebagai sumber belajar dengan motivasi belajar siswa pada program studi perkebunan SPP-SPMA Negeri Tanjungsari - Sumedang.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

##### **1. Bagi Sekolah**

Memberikan masukan tentang pentingnya penggunaan lahan kerja sekolah yang meliputi : ketersediaan, pemanfaatan dan pengembangan lahan kerja sekolah dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah Sekolah Pertanian Menengah Atas lainnya dan memberikan peningkatan motivasi belajar siswa.

##### **2. Bagi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan**

Memberikan masukan bagi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan dalam perancangan dan pengembang sekolah atau penggunaan

sistem pendidikan yang berkaitan dengan sumber belajar tentang pentingnya pengadaan lahan kerja di sekolah Sekolah Pertanian Menengah Atas .

### **3. Bagi Peneliti**

Memberikan wawasan keilmuan tentang pemanfaatan sumber belajar terutama lahan kerja sekolah yang memiliki peranan yang sangat besar dalam proses pembelajaran di sekolah Sekolah Pertanian Menengah Atas.

### **4. Bagi Siswa**

Memberikan tambahan pengetahuan serta mengetahui pentingnya lahan kerja sekolah bagi para siswa khususnya bagi siswa sekolah pertanian.

### **E. Asumsi**

Dalam penelitian ini peneliti memberikan anggapan dasar penelitian sebagai berikut :

1. Sekolah Pertanian Pembangunan / Sekolah Pertanian Menengah Atas Negeri (SPP-SPMA) Tanjungsari - Sumedang memiliki lahan kerja sekolah.
2. Lahan kerja sekolah merupakan sumber belajar yang paling tepat bagi siswa di Sekolah Pertanian Pembangunan / Sekolah Pertanian Menengah Atas Negeri (SPP-SPMA).
3. Lahan kerja sekolah dapat memberikan pengalaman belajar yang kongkrit serta dapat merangsang untuk berpikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut. Pemanfaatan lahan kerja sekolah dalam pembelajaran di Sekolah SPP-SPMA dapat meningkatkan pencapaian kompetensi dan hasil belajar siswa.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Lahan Kerja Sekolah**

Lahan kerja sekolah merupakan tempat berlatih untuk meningkatkan keterampilan baik dalam proses pengolahan bibit, proses perawatan tanaman dan proses uji coba tanaman untuk menghasilkan tanaman yang lebih baik lagi.

### **2. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah suatu dorongan untuk melakukan sesuatu perubahan kearah yang lebih baik lagi untuk mencapai tujuan belajar.

### **3. Sumber Belajar**

Sumber belajar merupakan salah satu komponen yang membantu dalam proses belajar mengajar. Sumber belajar tidak lain adalah daya yang dapat dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau keseluruhan.

## **G. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan sebagai berikut :

$H_0$  : Penggunaan lahan kerja sekolah sebagai sumber belajar tidak berhubungan dengan motivasi belajar siswa pada program studi perkebunan SPP-SPMA Negeri Tanjungsari – Sumedang”.

H<sub>1</sub> : Penggunaan lahan kerja sekolah sebagai sumber belajar berhubungan dengan motivasi belajar siswa pada program studi perkebunan SPP-SPMA Negeri Tanjungsari – Sumedang”.

